

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Kata implementasi berasal dari kata bahasa Inggris *implement*, yang memiliki arti mengimplementasikan. Implementasi sendiri ialah penyediaan sarana guna melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu yang dimaksud di sini ialah dampak atau akibat yang timbul ketika menerapkan sesuatu berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara. Pengertian dari implementasi juga dikemukakan oleh Pranata Wastra dkk yang dikutip oleh Dewi Yuni L.dkk, bahwasannya implementasi merupakan aktifitas atau usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari suatu kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, serta dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Pengertian mengenai implementasi juga dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn dalam Wahab yang dikutip oleh Dewi Yuni L.dkk pengertian implementasi ialah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah, kelompok swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan dalam suatu kebijakan¹.

¹ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran," *Dinamika*, 1, 7 (2020): 180–93.

Sedangkan pengertian implementasi pembelajaran menurut Hamzah ialah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi²

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Majon dan Wildavsky dalam Nuruddin dan Usman, yang dikutip oleh Eka Syafriyanto bahwasannya implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan. Dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran³.

Dengan demikian, pengertian dari implementasi pembelajaran ialah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktifitas dengan harapan terdapat perubahan dalam diri yang diajarkan.

B. Kajian Tentang *Discovery Learning*

1. Pengertian *Discovery learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Teori yang dikemukakan oleh Sani yang dikutip oleh Nichen Irma Cintia dkk, *discovery learning* merupakan proses dari inquiry. *discovery learning* adalah metode

² Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 2.

³Eka Syafriyanto, "implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam berwawasan rekonstruksi sosial" 6 (2015): 65–80.

belajar yang menuntun guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Maharani dan Hardini yang dikutip oleh Nichen Irma Cintia dkk. *Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menyampaikan materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran⁴. Model pembelajaran *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing. Artinya peserta didik diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Dalam hal ini, harus diusahakan supaya jawaban atau hasil akhir dalam sebuah materi yang dibahas tetap ditemukan oleh peserta didik.

Pengertian mengenai *discovery learning* juga termaktub dalam keputusan Mendikbud RI (2013) pada pembelajaran pertemuan, peserta didik di dorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip pembelajaran. Penemuan (*discovery*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan pendidikan Konstruktivisme. Model pembelajaran ini menekankan pada pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu pengetahuan. Dengan melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang berbasis penemuan ini merupakan sebuah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan

⁴ Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa," *PRESPEKTIF Ilmu pendidikan*, 1, 32 (2018): 69–77.

yang sebelumnya belum mereka ketahui melalui pemberitahuan, namun dengan menemukan sendiri.

Dalam pembelajaran dengan model *discovery learning*, kegiatan atau pembelajaran di rancang dengan sedemikian rupa, supaya peserta didik dapat menemukan konsep- konsep dan prinsip-prinsip belajar melalui proses usahanya sendiri. Dalam menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan tentang *discovery* di atas, dapat di simpulkan bahwasannya pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri. Sehingga hasil yang di peroleh dari hasil menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam pembelajaran tersebut akan menjadi ingatan jangka panjang bagi peserta didik, sehingga materi yang sudah di pelajari tidak mudah untuk dilupakan. Dengan belajar berbasis penemuan, peserta didik akan belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang di hadapi. Sehingga dengan kebiasaan yang seperti ini akan memungkinkan peserta didik mentransfer dalam kehidupan di masyarakat atau sosial kelak⁵.

2. Langkah- langkah pembelajaran model *discovery learning*

Berikut langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menurut Sinambela yang di kutip oleh Nabila Yuliana:

⁵ Marjuki, *181 model pembelajaran PAIKEM berbasis pendekatan saintifik*, 1 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2020), 24.

- a. *Stimulation* (memberi rangsangan kepada peserta didik)
- b. *Problem Statement* (pernyataan atau identifikasi masalah)
- c. *Data Collection* (pengumpulan data)
- d. *Data Processing* (pengelolaan data)
- e. *Generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi)⁶

Discovery learning merupakan salah satu pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran *active learning*. Menurut Bonwell, pembelajaran aktif memiliki karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik pembelajaran aktif sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. yang mana siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara- cara belajar mandiri. Siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Dalam hal ini pengalaman siswa lebih di utamakan.
- b. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Dalam hal ini guru bukan satu- satunya sumber belajar, melainkan salah satu dari sumber belajar. Tugas guru menjadi fasilitator yang memberikan peluang bagi siswa supaya dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sendiri melalui usahanya sendiri pula. Serta peserta didik dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya dan dapat pula mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademik, namun ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang.

⁶ Nabila Yuliana, “penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar,” *JIPP*, 1, 2 (2018): 21–28.

- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas peserta didik, serta memperhatikan kemajuan peserta didik untuk menguasai konsep- konsep pembelajaran dengan baik.
 - e. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan peserta didik. serta mengukur keterampilan dan hasil belajar.
- Pendapat lain tentang ciri- ciri discovery learning juga dikemukakan

oleh Marjuki sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b. Materi pelajaran berbentuk informasi dan konsep-konsep dasar pengetahuan
- c. Peserta didik berperan sebagai seorang ilmuan yang sedang mengadakan penelitian untuk menemukan sebuah pengetahuan.
- d. Siswa melakukan kegiatan pengamatan, pengumpulan informasi, pemecahan masalah mengasosiasi, dan mempresentasikan hasil penemuannya.
- e. Siswa melakukan mengadopsi dan mengadaptasi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.
- f. Siswa mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah
- g. Guru berperan sebagai fasilitator dan narasumber⁷.

Dalam prakteknya, pembelajaran yang menggunakan model pembelajarn *discovery learning* terdapat dua cara yang digunakan dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang di ungkap Suprihatiningrum yang di

⁷Ibid 181 model pembelajaran PAIKEM berbasis pendekatan saintifik, 25.

kutip oleh Marjuki diantara dua cara dalam pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran penemuan yang bebas atau *Free discovery learning*, yaitu pembelajaran penemuan tanpa petunjuk atau arahan.
2. Pembelajaran penemuan yang terbimbing atau *Guided discovery learning*, yaitu pembelajaran yang memerlukan peran guru sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran tersebut⁸.

3. Tujuan pembelajaran *discovery learning*

Bell dalam Husnan yang di kutip oleh Erfan Ramadhani dan Ramtia Darma Putri mengemukakan beberapa tujuan dari model pembelajaran *discovery learning*. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penemuan, peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Siswa belajar menemukan pola dalam situasi kongrit maupun abstrak, sehingga peserta didik dapat memprediksi informasi yang di berikan.
- c. Peserta didik memanfaatkan strategi tanya jawab kepada konselor maupun teman- temannya dalam merumuskan penemuannya.
- d. Konsep dari hasil penemuan yang di dapatkan peserta didik lebih bermakna. Karena peserta didik memahami secara mandiri konsep dan prinsip pembelajaran.
- e. Hasil kegiatan yang telah di peroleh lebih mudah untuk di publikasikan⁹.

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *discovery learning*

⁸Ibid 24.

⁹Erfan Ramadhani dan Ramtia Darma Putri, “implementasi pendekatan *discovery learning* dalam layanan informasi format klasik,” *JUANG*, 2, 1 (2018): 22–29.

Menurut kurniasih & Sani yang di kutip oleh salmi mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning*. Adapun kelebihan model pembelajaran ini sebagai berikut :

- a. Menimbulkan rasa senang kepada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki berhasil.
- b. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide- ide lebih baik.
- c. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- d. Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Secara garis besar, *discovery learning* memiliki kelebihan dapat mengembangkan intelektual peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik serta motivasi bagi peserta didik untuk terus berusaha menemukan sesuatu sampai ketemu. Dalam pembelajarn model *discovery*, peserta didik dilatih keterampilan berupa memecahkan masalah ataupun persoalan sendiri dan melatih peserta didik untuk dapat mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data sendiri. Sehingga pada proses pembelajaran Akidah Akhlak ini peserta didik di harapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik untuk terampil dalam menghadapi serta mencari solusi permasalahan-permasalahan terkait tingkah laku atau akhlak yang di jumpai dalam peoses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari- hari.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, namun sebuah model pembelajaran tak luput dari kekurangan- kekurangan yang dimilikinya.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan yang dikutip oleh salmi antara lain :

- a. Menyita banyak waktu karena guru dituntut untuk mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator
- b. Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas
- c. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan cara *discovery learning* ini.

Kendati demikian, Westwood dalam sani yang di kutip oleh salmi mengemukakan beberapa cara supaya dalam penerapan pembelajaran model *discovery learning* dapat meminimalisir tingkat kegagalan.

Adapun itu sebagai berikut :

- a. Proses belajar di buat secara ter struktur dengan hati- hati
- b. Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar
- c. Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk melakukan penyelidikan¹⁰.

C. Kajian tentang Pembelajaran Akhlak

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran sendiri juga dapat di katakan sebagai suatu

¹⁰ Salmi, “penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang.”

proses memberikan bimbingan ataupun bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Secara nasional, pembelajaran di pandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan kompone-komponen utama, yaiyu peserta didik, pendidik serta sumberbelajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sehingga yang dikatakan dengan proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Sehingga dapat dipahami dengan mdah bahwasannya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondidikan atau merangsang seseorang supaya dapat belajar dengan baik.

Sebagai suatu sistem, pembelajaran tentunya dalam kegiatan belajar mengajar mengandung komponen pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Yang mana, guru harus memanfaatkan komponen- komponen tersebut dalam proses kegiatan pembelajarannya guna mencapai tujuan yang di inginkan. Adapun kompoen- komponen dalam pembelajaran meliputi :

- a. Guru dan siswa
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Materi pembelajaran
- d. Metode pembelajaran
- e. Alat pembelajaranevaluasi¹¹.

¹¹ Aprida pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “belajar dan pembelajaran,” 2, 3 (2017): 333–52.

2. Pengertian Akhlak / Akidah Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufrodatnya “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak ialah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah) dalam mengatur pergaulan remaja serta menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku maupun perbuatan. Manakala perilaku yang melekat itu perilaku yang melekat itu baik, maka disebut dengan akhlak mahmudah (akhlak baik). Namun manakala perilaku yang melekat itu tercela, maka disebut dengan akhlak madzmumah. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syari'ah. Oleh sebabnya, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan serta ketaatan sehingga akan tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak juga merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik berupa kata- kata yang keluar dari lisan maupun perbuatan yang di lakukan sehari- hari¹². Jadi intinya pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlakhak baik.

3. Tujuan pembelajar Akidah Akhlak

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Stantdar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa

¹² syarifah habibah, “akhlak dan etika dalam islam,” *journal personal dasar*, 4, 1 (20154): 73–87.

Arab di Madrasah BAB VIII butir B, bahwasannya tujuan pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yaitu :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Alloh SWT.
2. Mewujudkan manusia dalam kehidupan maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai- nilai dari akidah islam¹³.

4. Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator

1. KI

Berikut salah satu kompetensi inti pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ar-Rosyaad Balong :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan clam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab

¹³ Hilmawan Nur Ramadhan dan Pujiriyanto, “pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang,” *EPISTEMA*, 1, 1 (2020).

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2. KD

Adapun salah satu Kompetensi dasar pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut :

1. Menghayati kemulyaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam
2. Mengamalkan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3. Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru dengan cerdas berdasarkan dalil dan pendapat ulama
4. Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama

3. Indikator

Adapun indikator pencapaian kompetensi adalah sebagai berikut :

1. Meyakini kemulyaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam

2. Membiasakan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3. Menelaah dalil tentang perintah berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama
4. Memerinci adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama
5. Menguraikan keutamaan berbakti pada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama
6. Mempresentasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru.

